

Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Index Card Match* Materi Teks Deskripsi Kelas VII

Agung Satrio Putro
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl Wiliem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara
Korespondensi penulis: agungatrioputro2626@gmail.com

Abstract. *This study aims to (1) develop student worksheets (LKPD) so as to produce LKPD products based on the index card match learning model for class VII descriptive text material, (2) describe the feasibility of LKPD based on index card match learning model material for class VII description text. This study uses the Research and Development (R&D) method using the 4-D model. In the 4-D model research there are 4 stages of research carried out namely Define, Design, and Development and Dissemination. The results of this study were that a student worksheet (LKPD) based on the index card match learning model was produced for class VII description text material with an average feasibility score of 89.23% from material experts and included in the very feasible category, 89.33% of design experts and included in the very decent category, 94% of Indonesian language study teachers and included in the very decent category. So it can be concluded that the Student Worksheet (LKPD) product based on the index card match learning model for class VII descriptive text material is suitable for use as additional teaching material in schools, especially class VII..*

Keywords: *Index Card Match, LKPD, 4-D Model .*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga menghasilkan produk LKPD berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi kelas VII, (2) mendeskripsikan kelayakan LKPD berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model 4-D. Dalam penelitian model 4-D ada 4 tahapan penelitian yang dilakukan yakni Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), dan Pengembangan (*Development*) dan Penyebaran (*disseminate*). Adapun hasil penelitian ini ialah telah dihasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi kelas VII dengan rata-rata skor kelayakan 89,23% dari ahli materi dan termasuk kategori sangat layak, 89,33% dari ahli desain dan termasuk kategori sangat layak, 94% dari guru bidang studi Bahasa Indonesia dan termasuk kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi kelas VII layak digunakan sebagai bahan ajar tambahan di sekolah terkhusus kelas VII.

Kata kunci: *Index Card Match, LKPD, Model 4-D.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mempersiapkan diri dimasa yang akan datang sesuai dengan Undang-Undang 1945. Pendidikan juga akan sangat membantu dalam

perkembangan mental, fisik, sikap spritual, perkembangan aspek efektif, psikomotorik, dan kognitif peserta didik. Selain itu, pendidikan menjadi sarana untuk melakukan penguatan, penyempurnaan, serta perbaikan terhadap kemampuan yang ada dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Kemudian, pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk upaya manusia untuk membangun kepribadiannya sesuai ketentuan yang berlaku seperti norma-norma kebudayaan yang berlaku di dalam masyarakat. Kehidupan masyarakat dengan pola budaya yang tergolong sederhana sekalipun diketahui sudah melalui proses pendidikan. Sejak awal manusia diciptakan, pembangunan dan pembentukan peradaban manusia sudah dilaksanakan. Manusia mendambakan dapat menjalani kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Oleh sebab itu, pendidikan hendaknya melalui proses yang baik dan benar, agar harapan yang diyakini akan tercapai dan tereliasasi dalam kehidupan manusia (Roqib, M, 2019).

Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dan harus ditempuh di seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan tepat tentu saja akan menghantarkan peserta didik untuk dapat berfikir kritis dan logis serta berkepribadian baik pula. Maka dari itu, diperlukan sebuah alat bantu yang akan menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia seperti bahan ajar. Segala sesuatu yang dipakai dalam proses belajar mengajar baik berupa alat, informasi, maupun teks yang sengaja dirancang dan mencantumkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas dengan tujuan menelaah implementasi pembelajaran dan perencanaan merupakan pengertian dari sebuah bahan ajar.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentu saja akan terdapat permasalahan-permasalahan serta tantangan bagi seorang guru dalam menyampaikan materi. Hal ini juga terjadi oleh Guru Bahasa Indonesia yang ada di SMP Salsa yang mengalami kesulitan saat mengajarkan materi di dalam kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan kepada peserta didik adalah pembelajaran berbasis teks. terdapat bermacam-macam jenis teks yang dipelajari, salah satu teks yang wajib dikuasai oleh peserta didik yakni teks deskripsi pada kompetensi dasar 3.2 yaitu menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dan kompetensi dasar 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Di mana berdasarkan observasi pada bulan Juli, guru bahasa Indonesia di SMP Salsa sudah sangat baik dalam menyampaikan materi. Akan tetapi,

peserta didik terlihat masih kurang bersemangat terlebih pada saat diberikan tugas. Hal ini dikarenakan belum adanya LKPD khusus yang dapat menarik dan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. LKPD yang dikembangkan oleh guru masih belum menjawab beberapa indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran yakni dalam menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca, kata, ejaan, kalimat, serta belum ada penyajian teks deskripsi secara lisan dan secara visual.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan transformasi yang dahulu dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki empat fungsi. Pertama, menjadikan peserta didik dominan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan guru. Kedua, memberikan kemudahan dalam proses pemaknaan pembelajaran bagi peserta didik. Ketiga, memberikan banyak pelatihan dengan mencantumkan tugas-tugas dan materi yang ringkas namun padat informasi. Keempat, memudahkan guru saat melakukan aktivitas mengajar kepada peserta didik.

LKPD yang digunakan oleh guru di kelas VII hanya mengandalkan buku paket dari jasa penerbit yang tidak menimbulkan rasa tertantang bagi peserta didik saat menjawab tugas atau soal yang diberikan sesuai dengan muatan LKPD buku paket tersebut. Kegiatan pembelajaran yang tidak variatif dan terkesan monoton menjadi faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Selain itu, pendidik hanya mengintruksikan untuk menyalin kembali wacana yang tercantum dalam lembar kerja, kemudian peserta didik hanya ditugasi untuk mengamati gambar saat mengerjakan soal-soal yang ada tanpa memberikan penambahan dari sumber lainnya yang masih berkaitan. Hal itu menyebabkan, peserta didik hanya menyalin kembali informasi yang terdapat pada buku paket untuk menjawab soal yang ada tanpa ada interpretasi yang baru. Hal tersebut tentu tidak melahirkan motivasi belajar siswa dalam mencari dan melibatkan pikiran yang kreatif saat menjawab pertanyaan yang tersedia. Selain itu, peserta didik yang masih beranjak dari sekolah dasar menuju jenjang sekolah menengah pertama akan lebih mudah menarik perhatiannya jika pembelajaran yang dibawakan menarik.

Kelebihan LKPD berbasis *Index Card Match* yakni tidak menjadikan peserta didik yang hanya menyelesaikan soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran tetapi juga diwajibkan untuk menghasilkan keterampilan yang bermanfaat dalam realitas kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat dari teori Siberman dan Kurniawati yang menjelaskan bahwa *Index Card Match* yakni metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk meninjau materi yang telah diajarkan. Sesuai dengan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran

Index Card Match Materi Teks Deskripsi kelas VII untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan dan kelayakan produk LKPD.

KAJIAN TEORITIS

1. Model pengembangan 4-D

Penelitian pengembangan yakni suatu aktivitas atau kegiatan ilmiah yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang aktual mengenai sebuah persoalan yang ada baik itu berupa teori, generalisasi, fakta maupun konsep. Penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* merupakan kegiatan riset dasar dalam memperoleh informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pengembangan (*development*) dalam rangka menciptakan produk dan menelaah keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009 :297).

Setyosari (dalam Hari & Sugianti:2020) mengatakan bahwa penelitian pengembangan diartikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi proses kebijakan-kebijakan dan hasil pembelajaran yang wajib sesuai dengan kriteria yang berifat efektif dan konsistensi yang ditinjau dari dalam. Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall dikutip Setyosari (dalam Anggreani:2021) yakni suatu proses untuk digunakan dalam mengoptimalkan dan menjustifikasi produk yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan melaksanakan langkah-langkah dalam rentang waktu yang dibutuhkan.

Model ini dikembangkan oleh S. Thagarajan, Doroty S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel yang dikenal dengan 4 D terdiri dari empat tahap utama yaitu, (1) *Define* (Pendefinisian), (2) *Design* (Perancangan), (3) *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran), atau diadaptasi Model 4-D, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran. Uraian keempat tahap tersebut yakni sebagai berikut.

a. Tahap pendefinisian (*define*).

Tahap ini bertujuan untuk menentukan dan memberi pengertian ketentuan-ketentuan pembelajaran yang diawali dengan identifikasi tujuan berdasarkan materi yang akan dilakukan pengembangan perangkat. Tahap ini terdiri dari lima langkah pokok, yakni: (a) Analisis awal dan akhir, (b) Analisis pembelajar, (c) Analisis penugasan, (d) Analisis rancangan dan (e) perumusan tujuan pembelajaran.

b. Tahap perancangan (*Design*).

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan ciri khas yang baru dari perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap ini memiliki empat tahap, yakni: (a)

perancangan acuan tes, yaitu langkah pertama yang mengaitkan antara tahap pendefinisian dengan tahap perancangan. Tujuan pembelajaran khusus menjadi landasan untuk menyusun tes. Tes ini dijadikan sebagai suatu parameter terjadinya transformasi tingkah laku setiap individu peserta didik sesuai dengan harapan, (b) penyampaian materi pembelajaran hendaknya menggunakan media yang sudah dipilih secara selektif, (c) penentuan pola.

c. Tahap pengembangan (*Develop*).

Tahap ini memiliki tujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki sesuai saran dari ahlinya. Tahapan ini terdiri dari: (a) pakar melakukan validasi perangkat yang akan direvisi oleh pengembang, (b) melakukan uji coba dengan rancangan pengajaran, dan (c) uji coba dilakukan pada peserta didik yang kelasnya sudah ditetapkan. Hasil tahap (b) dan (c) dipakai sebagai dasar revisi. Langkah selanjutnya yaitu uji coba lebih lanjut dengan peserta didik yang sesuai dengan kelas yang ditentukan.

d. Tahap penyebaran (*Disseminate*).

Tahap ini merupakan tahap yang mana perangkat yang dikembangkan sudah mulai digunakan dengan ruang lingkup yang lebih luas yang tidak hanya menjangkau satu kelas atau satu sekolah saja, namun sekolah lainnya juga dengan pendidik yang bertugas di dalamnya. Selain itu juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan perangkat dalam proses pembelajaran (Kosassy:2019).

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Definisi LKPD menurut (Trianto dalam Effendi dkk : 2021) yaitu panduan peserta didik yang digunakan untuk mengembangkan segala aspek yang dibutuhkan dalam pendidikan seperti aspek kognitif untuk membuktikan atau menyelesaikan masalah selaras dengan indikator prestasi belajar yang hendak dicapai. (Choo dkk dalam Effendi dkk: 2021) menyatakan bahwasanya LKPD adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari sejumlah informasi dan pertanyaan yang disusun untuk pemahaman terhadap ide-ide kompleks, yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut secara runtut.

Menurut (Yasir dalam Effendi dkk : 2021) LKPD adalah rangsangan atau arahan pendidik dalam proses pembelajaran yang akan melakukan dan menyajikan materi secara tertulis sehingga diperlukan adanya penentuan kriteria media grafis untuk menciptakan daya tarik siswa melalui visualnya yang variatif dan menarik. LKPD hendaknya memuat pesan yang memerhatikan komponen penulisan media grafis, kesinambungan, dan pemilihan soal dengan efektif dan efisien.

3. Teks Deskripsi

Keterampilan menulis teks deskripsi dalh kemampuan siswa untuk dapat menuangkkn gagasannya mengenai suatu objek dengan cara tertulis dengan menyimpan maksud dan tujuan dari deskripsi yang dilakukan. Penuangan ide tersebut digunakan melalui media bahasa yang melalui beberapa tahap sesuai dengan ketentuan teks deskripsi yang terdiri dari perencanaan mengenai topik yang akan dibahas dan dituliskan, tema dan tujuan gagasan yang akan ditulis, kemudia diikuti dengan uraian penjelasn. Teks deskripsi adalah susunan teks paragraf yang memuat informasi tentang suatu objek, baik itu manusia, tempat, atau yang lainnya yng memiliki informasi yang bermanfaat untuk dijelaskan. Topik tersebut harus disajikan dalam bentuk gambaran informasi yang jelas dan detail karena deskripsi memiliki arti untuk melukiskan atau memberikan uraian suatu objek (Wiyanto dalam Ekasaro:2020).

Teks deskripsi yang dibuat harus memberikan penjelasan informasi yang secara menyeluruh kepada pembaca, hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memaknai dan seolah-olah turut serta melihat objek yang sedang digambarkan baik dalam bentuk hal yang abstrak serpti rasa, sikap maupun fisik (Karto,dkk dalam Ahmad:2020). Hal tersebut dikatakan karena teks deskripsi merupakan teks yang disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan. Oleh sebab itu, uraian pnjelasan harus sesuai dengan fakta dan data yang dihasil dari proses pengamatan sehingga harus disajikan dengan jelas mengenai obejck yang dikaji (Ahmad:2020).

4. Pengertian Model Pembelajaran *Index Card Match*

Model pembelajaran *index card match* merupakan salah satu model pembelajaran cukup menarik yang mampu membuat peserta didik tertarik dan mengoptimalkan motivasi belajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Model *Index Card Match* merupakan suatu modl pembelajaran yang bersifat interaktif yang memakai sebuah kartu, kartu tersebut biasanya memuat rangkaian pertanyaan serta jawaban sehingga akan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis, menantang, dan menarik. Model pembelajaran *Index Card Match* yaitu model yang akan mencari pasangan kartu sehingga menyenangkan untuk mengkaji kembali materi yang sudah disediakan diawal dan dan membuat siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran yang dipakai untuk menilai keterampilan dan pengetahuan siswa dengan teknik mencocokkan kartu yang mana ada kelompok pertanyaan atau jawaban mengenai topik yang sedang dibahas. Model ini membimbing siswa gara dapat menentukan materi-materi

yang ada pada pelajaran dan untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman materi mengenai materi yang diajarkan (Ayuningtyas dalam Zahwa dan Erwin:2022).

Model Pembelajaran *Index Card Match* yakni salah satu model pembelajaran aktif yang menyediakan ruang kesempatan bagi peserta didik secara berpasangan dan memainkan kuis kepada teman kelas lainnya (Hamruni dalam Usman dan Yunus, 2020). Sedangkan menurut Silberman (dalam Usman dan Yunus, 2020) model pembelajaran *Index Card Match* adalah cara yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk dapat mengkaji kembali materi pembelajaran. Model ini mengizinkan peserta didik secara berpasangan dan memainkan quiz kepada lawan sekelas. Model ini memiliki kelebihan yakni: a) kegiatan pembelajaran akan menciptakan atau menumbuhkan kesenangan; b) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aktif; c) mendukung pengoptimalan hasil belajar siswa (Nurda'ali dalam Usman dan Yunus:2020)

Menurut Siberman (dalam Rahmawati dan Dadi:2019) model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* adalah cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengevaluasi kembali materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* merupakan strategi peninjauan kembali (pengulangan) materi pelajaran, oleh sebab itu peserta didik dapat menguatkan ingatannya kembali mengenai materi yang sudah dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*), yakni pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *indeks card match* materi teks deskripsi kelas VII SMP Salsa Cinta Rakyat. Pada penelitian pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi ini, peneliti akan mengembangkannya dengan model pengembangan 4-D. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Salsa Cinta Rakyat yang terletak di Desa Cinta Jl. Diponegoro Dusun VI. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-B SMP Salsa Cinta Rakyat dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 orang. Desain penelitian ini mengadaptasi pengembangan model 4-D (four D) oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melyven. Oleh sebab itu, peneliti menentukan model 4-D untuk digunakan sebagai desain penelitian sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Terdapat empat langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan model yang telah dikemukakan oleh Thiagarajan yakni yang terdiri dari: 1) pendefinisian (*define*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*develop*), 4) penyebaran (*disseminate*). Alasan yang menjadi pertimbangan dengan menentukan model 4-D dalam penelitian ini yaitu karena model ini dianggap mampu menjadi

dasar untuk melaksanakan pengembangan lembar kerja peserta didik, tahap-tahap pelaksanaan dibagi secara rinci dan sistematis sehingga mendorong pelaksanaan yang baik dan benar. Hasil penelitian ini yaitu berupa produk pengembangan yang akan berakhir pada tahap penyebaran namun ruang lingkungannya masih terbatas. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini mencakup kritik dan saran yang diperoleh dari ahli dan juga praktisi (guru bahasa Indonesia). Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini berupa skor yang diperoleh dari hasil validasi anket yang diperoleh dari ahli dan juga praktisi (guru bahasa Indonesia).

Sugiyono (2009:224) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah tidak kalah penting dengan prosedur lainnya yang mana melalui tahapan ini akan diperoleh data-data dari lapangan yang akan membantu menjawab masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak terstruktur yang artinya data yang dibutuhkan dan diperoleh adalah hal-hal yang ditemukan secara langsung melalui pengamatan oleh peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2018, h.205) observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, artinya observasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang ada di kelas.

Menurut Sugiyono (2009:224) analisis data merupakan proses menyusun dengan cara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses menganalisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Setelah data terkumpul, data perlu dianalisis untuk mengetahui kebenaran dan mendapatkan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi, dan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan berupa jawaban atau data kualitatif validasi penelitian ini.

Adapun seluruh data penelitian yang diperoleh merupakan hasil validasi ahli materi dan ahli media. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian akan dikualifikasikan untuk mencari persentase yang dilakukan dengan menggunakan rumus skala likert. Adapun rumusan penskoran skala likert dapat dilihat sebagai berikut:

$$PPV = \frac{\sum SV (R)}{\sum NT (R)} \times 100\%$$

Keterangan :

PPV = Nilai validitas

$\sum SV (R)$ = Jumlah skor jawaban validator dan responden

$\sum NT (R)$ = Jumlah nilai tertinggi validator dan responden

Arikunto (2014 : 35) memaparkan bahwa kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Untuk mengetahui kategori kelayakan menurut Arikunto (2014 : 35) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Kelayakan

Rentang Persentase Skor	Interval Skor	Kategori
81% - 100%	81 – 100	Sangat Layak
61% - 80%	61 – 80	Layak
41% - 60%	41 – 61	Cukup Layak
21% - 40%	21 – 40	Kurang Layak
0 – 21%	0 – 21	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Materi Teks Deskripsi

a) Pendefinisian (Define)

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan untuk menghasilkan produk berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) materi teks deskripsi pada siswa kelas VII. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) ini berbasis model pembelajaran *index card match* yang mengaraj pada rancangan penelitian dan pengembangan dari model pengembangan 4-D.

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, analisis kebutuhan, dan masalah penelitian ini diketahui setelah melakukan observasi langsung ke SMP Salsa Cinta Rakyat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan sumber pembelajaran. melalui pengamatan yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran teks deskripsi, guru belum pernah LKPD khusus dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, agar pembelajaran menarik dan minat siswa juga meningkat maka diperlukan lembar kerja peserta didik sebagai upaya penunjang-penunjang pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mendesain LKPD teks deskripsi berbasis model pembelajaran *index card match* yang akan dikembangkan guna meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa. Dimulai dari perencanaan bagian sampul, bagian isi, dan bagian akhir. Selanjutnya peneliti meninjau media yang akan digunakan yakni dengan berbantuan aplikasi canva.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap peserta didik untuk melihat bagaimana karakter peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun peserta didik yang masih pada proses peralihan dari sekolah dasar ke jenjang sekolah menengah pertama tentu membutuhkan pembelajaran yang menarik agar meningkatkan minat dalam proses pembelajaran. Selain itu analisis tugas dan analisis konsep juga dilakukan untuk dapat menyesuaikan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik pada tujuan pembelajaran. Analisis tujuan pembelajaran ini juga dilakukan dan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi. Dimana belum adanya proses mendengarkan teks deskripsi secara lisan dan juga tidak ada penggunaan media visual yang dapat menunjang pembelajaran sehingga hal ini perlu dikembangkan sehingga pembelajaran mencapai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan serta peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran.

b) Perancangan (Design)

Pada tahap ini dilakukan dengan menentukan bentuk dan juga susunan perangkat pembelajaran, dimana bentuk dari produk lembar kerja peserta didik ini adalah berbentuk buku cetak berbasis model pembelajaran *index card match* dimana soal berbentuk kartu yang akan dipasangkan antara kartu pertanyaan dan juga kartu jawaban. Setelah itu, dilakukan pembuatan rancangan lembar kerja peserta didik yang dibagi atas tiga yakni bagian sampul, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian sampul lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *index card match* ini berisikan judul LKPD yang dimana LKPD ini diberikan judul "Lembar Kerja Peserta Didik Teks Deskripsi berbasis *Index Card Match*". Setelah judul, pada bagian sampul juga di tampilkan kolom yang dapat ditulis peserta didik untuk menuliskan nama dan juga kelas dari peserta didik. Selain itu pada bagian sampul juga terdapat gambar gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Bagian isi memuat kata pengantar yang dimana berisikan rasa syukur penulis kepada Tuhan dan juga ucapan terima kasih penulis kepada pihak yang telah membantu penyelesaian produk LKPD. Selanjutnya pada bagian isi akan memuat kompetensi inti dan indikator capaian kompetensi sehingga peserta didik mengetahui apa yang akan dicapai

melalui LKPD yang telah dibuat. Selain itu, bagian isi juga memuat uraian materi yang dapat dijadikan acuan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang dimana disempurnakan dengan petunjuk pengerjaan soal agar peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah pengerjaan soal. Bagian isi yang terakhir adalah memuat soal-soal yang akan dijawab oleh peserta didik dan juga lembar jawaban.

Bagian akhir pada LKPD ini berisikan daftar pustaka yang merupakan referensi dalam pengerjaan produk LKPD. Selain daftar pustaka, pada bagian akhir terdapat sampul bagian belakang yang memuat profil penulis.

c) Pengembangan (Development)

Pengembangan produk lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi ini dibuat dengan menggunakan aplikasi canva. Adapun aplikasi canva yang digunakan telah ditingkatkan menjadi canva pro yang dimana fitur yang digunakan lebih banyak dan bervariasi sehingga mempermudah peneliti. Pada tahap pengembangan ini produk yang telah dikembangkan akan di validasi oleh ahli-ahli dalam bidangnya. Adapun ahli yang memvalidasi produk LKPD ini adalah satu orang yang merupakan dosen seni rupa Universitas Negeri Medan yakni Drs. Gamal Kartono, M.Si sebagai ahli desain yang akan menilai desain dari produk LKPD. Selain segi desain, produk akan dinilai dan divalidasi oleh ahli materi yang merupakan dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Medan yakni Ibu Safinatul Hasanah Harahap, S.Pd.,M.Pd. Penilaian produk juga dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dari SMP Swasta Salsa Cinta Rakyat.

Pada saat proses validasi materi juga terdapat saran perbaikan produk agar menjadi lebih baik. Adapun perbaikan yang dilakukan pada materi sesuai saran yang diberikan dari ahli materi yaitu dengan menambahkan contoh dan memperbaiki contoh yang diberikan agar lebih tepat dan mudah dipahami serta memperbaiki penulisan daftar pustaka. Untuk penulisan daftar pustaka dapat dilakukan kedalam aplikasi ms.word terlebih dahulu dan menjadikannya fail gambar dan kemudian gambar ditampilkan pada produk LKPD karena pada aplikasi canva belum bias mendukung pembuatan daftar pustaka yang baik dan benar.

Selain materi, terdapat catatan dari ahli desain untuk produk LKPD yang dikembangkan yang harus diperbaiki seperti ukuran huruf, letak halaman, penomoran, ketebalan garis pada lembar jawaban, sumber gambar yang digunakan dan juga menambahkan profil dari penulis.

Setelah dilakukan validasi dan produk dinyatakan layak, produk harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Adapun uji coba produk dilakukan pada sekolah tempat

penelitian yakni SMP Salsa Cinta Rakyat. Uji coba ini dilakukan pada peserta didik yang berjumlah 25 orang. Produk yang diujicobakan dijelaskan di depan kelas kepada siswa. Sebelum itu, peneliti juga telah mendiskusikan produk LKPD kepada guru mengenai penggunaan produk sehingga guru juga mampu menggunakan produk dengan baik dan benar. Adapun setelah uji coba produk dilakukan, terdapat pembagian angket yang akan diberikan peserta didik untuk melihat tanggapan peserta didik setelah menggunakan LKPD yang telah dikembangkan. Hasil tanggapan peserta didik ini mendapatkan hasil yang sangat layak dengan persentase rata-rata 89,04%. Lembar kerja peserta didik (LKPD) teks deskripsi ini harus digunakan sesuai dengan alur dan rancangan awal penggunaannya. Memastikan bahwa media siap digunakan dan sudah tersusun dengan baik, serta siswa yang siap untuk menerima pembelajaran merupakan hal yang penting dalam tahap ini.

d) Penyebaran (Desseminate)

Setelah produk dinyatakan layak, maka tahap terakhir pada proses pengembangan ini adalah tahap penyebaran. Penyebaran produk yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada sekolah yang menjadi tempat penelitian yakni SMP Swasta Salsa Cinta rakyat. Hal ini dilakukan dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti yakni keterbatasan tenaga, biaya, dan juga waktu.

2. Kelayakan Produk LKPD

Melalui hasil angket yang sudah diisi nilai oleh validator materi, validator desain, dan guru bahasa Indonesia, LKPD ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Kelayakan produk yang pertama yaitu dari ahli materi. Setelah melalui tahap revisi pada bagian materi teks deskripsi, produk LKPD mendapat nilai dari ahli materi dengan persentase 89,23% yang jika dikonversikan pada tabel kelayakan, maka LKPD dikategorikan sangat layak. Kelayakan produk yang kedua yaitu dari ahli desain. Setelah melalui tahap revisi pada bagian desain produk, LKPD ini mendapatkan nilai dari ahli desain dengan persentase sebesar 89,33%. Mengacu pada tabel konversi kelayakan maka produk LKPD dikategorikan sangat layak. Selanjutnya penilaian yang diberikan dari guru Bahasa Indonesia mendapatkan nilai dengan persentase 94% sehingga dikategorikan bahwa LKPD sangat layak. Hal ini juga didukung dari hasil uji coba produk melalui tanggapan peserta didik yang mendapatkan nilai tanggapan dengan rata-rata 89,04%. Berdasarkan hal tersebut, lembar kerja peserta didik (LKPD) materi teks deskripsi berbasis model pembelajaran *index card match* kelas VII SMP sangat layak digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah menciptakan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi kelas VII SMP menggunakan metode 4-D. Proses pengembangan dimulai dengan Pendefinisian(Define), Perancangan(Design), Pengembangan(Develop), serta Penyebaran(Disseminate) yang dilakukan dengan skala kecil pada sekolah SMP Salsa Cinta Rakyat. Adapun kelayakan Lembar Kerja Partisipan Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *index card match* ini mendapatkan nilai dari ahli materi dengan persentase 89,23% sehingga dikategorikan bahwa LKPD “sangat layak”. Kemudian dari ahli desain mendapatkan nilai dengan persentase 89,33% sehingga dikategorikan bahwa LKPD “sangat layak”, selanjutnya dari guru Bahasa Indonesia mendapatkan nilai dengan persentase 94% sehingga dikategorikan bahwa LKPD “sangat layak”, dan dari siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 89,04% dikategorikan bahwa LKPD “sangat layak”. Berdasarkan hal tersebut, lembar kerja peserta didik (LKPD) materi teks deskripsi berbasis model pembelajaran *index card match* kelas VII SMP “sangat layak digunakan”.

Adapun produk lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi ini dapat di akses melalui pranala <http://surl.li/ijblf>

Saran

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui prosedur yang sudah ditentukan mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *index card match* materi teks deskripsi kelas VII yang sudah dilaksanakan, saya menganjurkan beberapa saran kepada beberapa pihak yakni bagi peserta didik, diharapkan LKPD ini bisa menjadi bahan rujukan dalam pembelajaran dan mampu digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan dan wawasan pengetahuan oleh siswa sehingga dapat memberikan motivasi kepada setiap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Bagi guru, hendaknya proses pembelajaran dapat dapat menggunakan bahan ajar pendukung yang lain. Seperti Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) dan guru selalu berupaya untuk meningkatkan LKPD supaya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Sarif Dkk. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii.1 Mts Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3(1).
- Anggreani, Chresty. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Bermuatan Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6).
- Arikunto.(2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Refki Dkk. 2021. Pengembangan Lkpd Matematika Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(2).922
- Ekasaro, Dian. 2020. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. 5(3).
- Kosassy,S.O. (2019). “Mengulas Model-Model pengembangan pembelajaran dan perangkat pembelajaran”.*Jurnal PPKn dan Hukum*, 14(1),152-173.
- Moh Roqib. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta : Pt Lkis Printing Cemerlang.
- Rahmawati, Suci & Dadi. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Komponen Ekosistem. *Jurnal Bioed*. 7(1).33
- Rayanto, Yudi Hari & Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta,Bandung.
- Zahwa, N Rifiyani & Erwin. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4).